

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Manbaul Ulum**

Madrasah Aliyah Manbaul Ulum didirikan oleh Almarhum KH. M. Mukeri Gawith, MA pada tanggal 12 Dzulhijjah 1405 H, bertepatan dengan 28 Agustus 1985 M. Jauh sebelum berdirinya Madrasah Aliyah Manbaul Ulum, pendiri sudah dikenal sebagai kyai yang gigih berdakwah dan sangat peduli terhadap dunia pendidikan.

Pada awal berdirinya (1985 M) materi, sarana dan prasarana di Manbaul Ulum masih sangat sederhana dan jumlah siswanya pun masih bisa dihitung dengan jari, namun semua itu tidak mengurangi semangat untuk menggapai cita-cita. Para santri tidak hanya diberi materi pada jam pelajaran tapi juga dibina dan dididik untuk menjadi putra putri yang saleh dan salehah, mandiri dan siap menjadi pemimpin. Karena itu para santri semuanya diwajibkan untuk tinggal di asrama dalam lingkungan pondok pesantren dengan mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan dan berdisiplin dalam suasana kehidupan alam pendidikan pesantren.

Seiring dengan berjalannya waktu, Madrasah Aliyah Manbaul Ulum telah mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk menjadi wadah pendidikan agama bagi generasi penerus umat Islam. Hal ini terbukti dengan semakin bertambahnya minat orang tua untuk memasukkan anaknya ke Madrasah Aliyah Manbaul Ulum. Untuk itu sarana dan prasarana secara bertahappun ditambah dan dilengkapi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang layak dan wajar.

Pada tahun 1993 M, masjid yang menjadi pusat dan roh kegiatan santri berdiri dengan megah di tengah-tengah kompleks pondok pesantren. Masjid ini dilengkapi dengan perpustakaan di lantai bawah dan memiliki koleksi kitab-kitab agama yang lengkap. Selain itu ditambah pula dengan ruang majlis ta'lim yang bersebelahan dengan ruang perpustakaan.

Setelah berhasil mendirikan pondok pesantren putra, maka pada tahun 1987 M pendiri mencetuskan keinginan untuk mendirikan pondok pesantren putri, namun baru terlaksana pada tahun 1995 M setelah melalui perjuangan yang cukup berat untuk menghimpun dana bagi pembangunan sarana yang diperlukan untuk ruang belajar, asrama dan fasilitas penunjang seperti mushalla. Di tahun yang sama pondok pesantren manbaul ulum mulai membuka program tahfidzul Quran putra dan putri.

Seperti lembaga pendidikan pada umumnya, Manbaul Ulum Kertak Hanyar juga memiliki visi dan misi yang menajdi tujuan dari berdirinya tersebut.

Adapun Visi dan Misi Madrasah Aliyah Manbaul Ulum ini adalah :

a. Visi Madrasah Aliyah Manbaul Ulum

Menjadikan seorang anak yang menguasai dengan ilmu agama dan IPTEK yang bermanfaat bagi dirinya, agama masyarakat dan negara.

b. Misi Madrasah Aliyah Manbaul Ulum

- 1) Menciptakan lingkungan pendidikan dan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan pendidikan dan pembelajaran
- 2) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara menyeluruh
- 3) Memberikan pendidikan islami 24 jam terhadap anak didik.

## 2. Keadaan Dewan Guru dan Staf Tata Usaha Madrasah Aliyah

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf tata usaha Madrasah Aliyah Manbaul Ulum mengenai keadaan guru dan staf tata usaha diketahui bahwa pegawai tata usaha di Madrasah Aliyah tersebut ada 1 orang. Sedangkan guru yang aktif mengajar di Madrasah Aliyah berjumlah 27 orang.

Daftar nama dewan guru, dan staf tata usaha Madrasah Aliyah Manbaul Ulum Kertak Hanyar dapat sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
**Data Pimpinan Pondok Pesantren, Guru dan Karyawan**

No	Nama	L/P	Jabatan
1.	H. M Ghazali Mukeri, Lc	L	Pimpinan Pondok Pesantren
2.	H. M. Shalahuddin Mukeri, Lc	L	Wakil Pimpinan Pondok Pesantren
3.	Drs. Kurnain AA	L	Guru
4.	Misran HM	L	Guru
5.	Abdul Latif	L	Guru
6.	H. Mansyah	L	Guru
7.	H. Nurdin Al Azhar, Lc	L	Guru
8.	Drs. H.M. Mawardi	L	Guru
9.	H. Abdurrahman Shiddiq, Lc	L	Guru
10.	Zainal Ilmi	L	Guru
11.	Abd Manan	L	Guru
12.	H. Aspani Anshari, Lc	L	Guru
13.	H. Amin Mukeri	L	Guru
14.	Ibnu Atailah	L	Guru
15.	H. Muhammad Yamani	L	Guru
16.	H. Mahmud M. Jainie, Lc	L	Guru

17.	H. Akhmad Syaubari	L	Guru
18.	Fikrul Ilmi, S.H.I	L	Guru
19.	H. Ayaturrahman	L	Guru
20.	Badruzaman	L	Guru
21.	Hj. Umi Rahmiatun, Lc	P	Guru
22.	Hj. Aminah Mukeri, Lc	P	Guru
23.	Hj. Mahrita, Lc	P	Guru
24.	Hj. Nurul Izzah, Lc	P	Guru
25.	Husnul Khatimah	P	Guru
26.	Marwiyah	P	Guru
27.	Ibnu Ataillah	L	Staff Tata Usaha

*Sumber data : Tata Usaha MA Manbaul Ulum*

Daftar nama dewan guru dan mata pelajaran yang diajarkan dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2 Nama Guru dan Mata Pelajaran yang di ajarkan  
di Madrasah Aliyah Manbaul Ulum**

No	Nama	Mata Pelajaran
1.	H. M Ghazali Mukeri, Lc	Ushul Fiqih, Balagah, Muthalaah, Ulumul Qur'an, Fiqih
2.	H. M. Shalahuddin Mukeri, Lc	Mahfudzat, Insya', Muhadatsah, Qawaid Fiqhiyah, Matiq, Hadist
3.	Drs. Kurnain AA	Tarikh Islam, Imlak
4.	Misran HM	Shorof, Tauhid
5.	Abdul Latif	Shorof, Fiqih
6.	H. Mansyah	Tauhid, Tajwid
7.	H. Nurdin Al Azhar, Lc	Ulumul Qur'an
8.	Drs. H.M. Mawardi	Insya'
9.	H. Abdurrahman Shiddiq, Lc	Musthalahul Hadist

10.	Zainal Ilmi	Akhlaq
11.	Abd Manan	Nahwu, Shorof, Hadist
12.	H. Aspani Anshari, Lc	Hadist
13.	H. Amin Mukeri	Qur'an, Tahfidz
14.	Ibnu Atailah	Mahfudzat
15.	H. Muhammad Yamani	Fiqih, Tamrin Lughah
16.	H. Mahmud M. Jainie, Lc	Nahwu, Shorof, Insyah
17.	H. Akhmad Syaubari	Faraidh, Akhlaq
18.	Fikrul Ilmi, S.H.I	Shorof, Tafsir, Nahwu
19.	H. Ayaturrahman	Muhadatsah, Hadist
20.	Badruzaman	Nahwu, Tafsir, Fiqih, Muthalaah
21.	Hj. Umi Rahmiatun, Lc	Nahwu
22.	Hj. Aminah Mukeri, Lc	Tafsir, Mahfudzat, Ushul Fiqh, Muthalaah, Fiqih
23.	Hj. Mahrita, Lc	Insyah, Tamrin Lughah
24.	Hj. Nurul Izzah, Lc	Musthalahul Hadist, Hadist
25.	Husnul Khatimah	Muhadatsah, Imla', Tafsir
26.	Marwiyah	Qur'an, Tahfidz

*Sumber data : Tata Usaha MA Manbaul Ulum*

### **3. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Manbaul Ulum**

Dari hasil wawancara penulis kepada staf tata usaha mengenai keadaan siswa Madrasah Aliyah Manbaul Ulum Kertak Hanyar Kabupaten banjar keadaannya terus mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir ini. Dan pada tahun pelajaran 1436/1437 H jumlahnya mencapai 407. Untuk lebih jelasnya data mengenai keadaan siswa pondok pesantren Manbaul Ulum Kertak Hanyar dapat dilihat pada tabel 4.3 dan 4.4 berikut.

**Tabel 4.3 Keadaan Siswa****Madrasah Aliyah Manbaul Ulum 5 tahun terakhir.**

No	Tahun Ajaran	Data Siswa		
		Putra	Putri	Jumlah
1.	1432/1433	109	47	156
2.	1433/1434	160	76	236
3.	1434/1435	181	108	289
4.	1435/1436	221	147	368
5.	1436/1437	256	151	407

*Sumber data : Tata Usaha MA Manbaul Ulum*

**Tabel 4.4 Keadaan Siswa****Madrasah Aliyah Manbaul Ulum Tahun Ajaran 1436/1437**

<b>Kelas</b>	<b>Putra</b>	<b>Putri</b>	<b>Jumlah</b>
1 A	31	23	54
1 B	29	23	51
1 C	31		31
2 A	31	43	74
2 B	35		35
3	37	33	70
4	32	17	49
5	18	5	23
6	12	7	19
<b>Total</b>	<b>256</b>	<b>151</b>	<b>407</b>

*Sumber data : Tata Usaha MA Manbaul Ulum*

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah

Dari hasil wawancara penulis kepada staf tata usaha mengenai keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Aliyah Manbaul Ulum Kertak Hanyar diketahui keadaannya cukup baik. Untuk lebih jelasnya data mengenai keadaan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Manbaul Ulum Kertak Hanyar dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

**Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah**

#### **Manbaul Ulum Kertak Hanyar**

No	Jenis Ruang	Keadaan			Jumlah
		B	RR	RB	
1	Ruang Pimpinan		1		1
2	Ruang Guru	1	1		2
3	Ruang Kelas	6	5		11
4	Ruang Perpustakaan	1	1		2
5	Ruang Kesehatan		1		1
6	Ruang OSMU		2		2
7	Ruang Makan	1	1		2
8	Ruang TU		1		1
9	Ruang Komputer		1		1
10	WC Guru	1	1		2
11	WC Siswa	8		2	10
12	Kamar Mandi Siswa	8		2	10
13	Mesjid / Mushalla	2			2
14	Ruang Majelis Ta'lim	1			1
15	Asrama Siswa	9	13		22

*Sumber data : Tata Usaha MA Manbaul Ulum*

## **B. Penyajian Data**

Penyajian data disini untuk mendeskripsikan Manajemen Kebijakan Pendidikan Dalam Pencapaian Visi Dan Misi Di Madrasah Aliyah Manbaul Ulum Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar yang telah dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan penelitian langsung ke lapangan, sehingga data yang diperlukan telah terkumpul. Berikut secara terperinci akan peneliti sajikan beberapa hasil penelitian yang telah peneliti lakukan selama kurang lebih dua bulan dari tanggal 29 November 2021 – 29 Januari 2022.

Setelah diuraikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian. Selanjutnya dalam penyajian data yang sudah dikumpulkan melalui hasil wawancara, obserasi, dan dokumenter akan dijelaskan dalam bentuk deskriptif. Wawancara ini dilakukan dengan 1 orang yaitu kepala sekolah Madrasah Aliyah Manbaul Ulum Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Sedangkan observasi dilakukan dengan cara melihat secara langsung penerapan Manajemen Kebijakan Pendidikan Dalam Pencapaian Visi Dan Misi Di Madrasah Aliyah Manbaul Ulum Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Pembahasan ini akan dijelaskan berdasarkan fokus penelitian yaitu Manajemen kebijakan pendidikan dalam pencapaian visi dan misi Madrasah Aliyah Manbaul Ulum Kecamatan Kertak Hanyar Kabapaten Banjar dan faktor yang mempengaruhi kebijakan pendidikan dalam mengaplikasikan visi dan misi di Madrasah Aliyah Manbaul Ulum Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.



Berikut ini akan dipaparkan data dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Manbaul Ulum Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

### **1. Manajemen Kebijakan Pendidikan**

Manajemen kebijakan pendidikan merupakan rangkaian kegiatan pendidikan yang harus dilaksanakan dengan cara yang baik sesuai dengan aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan demi mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik di Madrasah Aliyah Manbaul Ulum Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Madrasah Aliyah Manbaul Ulum Kecamatan Kertak Hanyar telah melaksanakan rangkaian kegiatan manajemen kebijakan pendidikan yaitu merumuskan kebijakan pendidikan. Adapun cara dalam perumusan kebijakan di Madrasah Aliyah Manbaul Ulum Kecamatan Kertak Hanyar sesuai yang dijelaskan oleh Kepala sekolah Muhammad Taufik Akbar, S.Pd, M.Pd yaitu:

*“Dengan cara melaksanakan rapat secara rutin. Setiap kebijakan yang diambil melalui mekanisme rapat bersama dengan Dewan guru, bersama dengan pimpinan pondok, dan terkadang juga orang tua peserta didik diikut sertakan dalam rapat tersebut, namun ada juga beberapa kebijakan yang dikeluarkan tanpa melalui mekanisme kesepakatan seperti kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah menyesuaikan kebutuhan sekolah yang sifatnya mendesak”<sup>1</sup>.*

Tahapan perumusan kebijakan merupakan sebuah proses kebijakan. Hal ini terkait dengan proses pemilihan alternatif kebijakan oleh pembuat kebijakan yang harus mampu mempertimbangkan pengaruh langsung yang dapat dihasilkan dari

---

<sup>1</sup> Bapak Taufik Akbar, kepala sekolah madrasah aliyah Manbaul Ulum, Wawancara Pribadi, Kertak Hanyar, 13 Desember 2021, Pukul 14.15 WITA

pilihan alternatif tersebut sehingga di Madrasah Aliyah Manbaul Ulum Kecamatan Kertak Hanyar.

Adapun yang menjadi pertimbangan kepala sekolah dalam merumuskan kebijakan sebagaimana hasil wawancara penulis kepada kepala sekolah Muhammad Taufik Akbar S.Pd, M.Pd yaitu:

*“Dalam merumuskan kebijakan yang diambil melalui mekanisme rapat tidak serta merta menerima masukan atau usulan dari berbagai pihak namun mempertimbangkan hal tersebut dengan keadaan serta kebutuhan sekolah sehingga dari berbagai macam alternatif pilihan yang kemudian diadopsi menjadi kebijakan sesuai mekanisme kesepakatan dalam rapat tersebut.”<sup>2</sup>*

Adapun kepentingan sekolah dalam memberi pengaruh terhadap proses perumusan kebijakan sebagaimana hasil wawancara penulis kepada Muhammad Taufik Akbar, S.Pd, M.Pd selaku Kepala sekolah yaitu:

*“Sekolah sangat berpengaruh dalam proses perumusan kebijakan karena setiap kebijakan yang dikeluarkan telah dipertimbangkan sesuai dengan kebutuhan sekolah sehingga seluruh kebijakan yang dikeluarkan merupakan kepentingan sekolah semata.”<sup>3</sup>*

Pada perumusan kebijakan pendidikan salah satu komponen penting yang tidak boleh dilupakan adalah perumus atau aktor dalam merumuskan kebijakan tersebut maka adapun yang menjadi aktor dalam merumuskan kebijakan di Madrasah Aliyah Manbaul Ulum kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Manbaul Ulum Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, Muhammad Taufik Akbar S. pd. M. Pd. yaitu:

---

<sup>2</sup> Bapak Muhammad Taufik Akbar, kapala sekolah madrasah aliyah Manbaul Ulum, Wawancara Pribadi, Kertak Hanyar, 13 Desember 2021, Pukul 14.19 WITA

<sup>3</sup> Bapak Muhammad Taufik Akbar, kapala sekolah madrasah aliyah Manbaul Ulum, Wawancara Pribadi, Kertak Hanyar, 13 Desember 2021, Pukul 14. 24 WITA

*“Pertama Kepala sekolah, kedua wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, ketiga bidang kurikulum, keempat bidang sarana dan prasarana, bidang kelima hubungan masyarakat, dewan guru, orang tua peserta didik, dan stakeholder.”<sup>4</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Kepala sekolah Muhammad Taufik Akbar S.Pd, M.Pd bahwa adapun peran dari setiap aktor dalam perumusan kebijakan yaitu kepala sekolah yang memiliki peran penting dalam berlangsungnya pendidikan, perannya dalam perumusan kebijakan merupakan salah satu tugasnya untuk mempertahankan serta mengembangkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Manbaul Ulum Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Kedua wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, Ketiga wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Keempat wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana, kelima wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat adapun peran mereka dalam perumusan kebijakan yaitu masing- masing mengusulkan serta mengutarakan berbagai pendapat dalam lingkup bagiannya masing-masing, sehingga dalam perumusan masalah dibutuhkan kesepakatan bersama untuk kemudian diadopsi menjadi kebijakan, dewan guru berperan menyerap, menampung, dan menyalurkan aspirasi masyarakat baik yang bersifat material maupun non material sehingga dalam perumusan kebijakan guru-guru berperan penting yaitu menyuarakan kepentingan masyarakat yang sesuai kebutuhan dan kepentingan sekolah. Kelima yaitu orang tua peserta didik, orang tua juga memiliki peran dalam perumusan kebijakan yaitu menyampaikan aspirasinya

---

<sup>4</sup> Bapak Muhammad Taufik Akbar, kapala sekolah madrasah aliyah Manbaul Ulum, Wawancara Pribadi, Kertak Hanyar, 13 Desember 2021, Pukul 14.26 WITA

sebagai orang tua peserta didik yang bisa dijadikan salah satu alternatif kebijakan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada fokus penelitian perumusan kebijakan di Madrasah Aliyah Manbaul Ulum Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, peneliti menyimpulkan bahwa di Madrasah Aliyah Manbaul Ulum Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar telah melaksanakan manajemen kebijakan pendidikan yaitu merumuskan kebijakan, terdapat dengan dua cara dalam merumuskan kebijakan *pertama* dengan cara melaksanakan rapat oleh beberapa personil sekolah yang berkepentingan, *kedua* kebijakan yang dikeluarkan tanpa melalui mekanisme kesepakatan yang sifatnya mendesak. Kebijakan yang diambil disesuaikan dengan kebutuhan sekolah sehingga sekolah sangat berpengaruh dalam perumusan kebijakannya.

## **2. Sistem pengambilan keputusan**

Pengambilan keputusan merupakan proses pemecahan masalah dengan menentukan pilihan dari beberapa alternatif untuk menetapkan suatu tindakan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Karena adanya proses pemecahan masalah maka dibutuhkan langkah-langkah untuk menetapkan suatu keputusan. Adapun langkah-langkah dalam mengambil keputusan baik pada setiap tahap kegiatan organisasi maupun manajemen sebagaimana hasil wawancara penulis kepada Kepala Sekolah madrasah aliyah Manbaul Ulum Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, Muhammad Taufik Akbar, S.pd. M.Pd yaitu:

*“Menerima berbagai macam masukan dari berbagai pihak yang dianggap berkepentingan, ada kaitannya dengan kegiatan yang membutuhkan pemecahan masalah tersebut, kemudian dipikirkan bersama kegiatan mana yang menjadi prioritas dan tidak*

*menimbulkan resiko yang fatal setelah itu diputuskan kegiatan mana yang mesti dilaksanakan tentunya disesuaikan dengan kebutuhan.”<sup>5</sup>*

Hal ini berkaitan dengan pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen maupun organisasi. Berdasarkan dari hasil pengamatan penulis di Madrasah Aliyah Manbaul Ulum Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar bahwa suatu keputusan akan efektif dan tercapai jika sepenuhnya keputusan itu dapat dilaksanakan tentu dengan cara melihat keberhasilan sekolah dalam menjalani proses pendidikan.

Setiap keputusan akan dilaksanakan dengan baik, jika terdapat komunikasi yang baik dan tepat diantara seluruh anggota organisasi. Adapun cara untuk mengkomunikasikan hasil keputusan terhadap semua anggota organisasi sebagaimana hasil wawancara penulis kepada Kepala sekolah Muhammad Taufik Akbar, S. pd. M. Pd yaitu:

*“Dengan melaksanakan rapat bersama, melalui rapat tersebut kita dapat saling bertukar pikiran dan pendapat sehingga setiap keputusan yang diambil merupakan kesepakatan dan keputusan bersama sehingga akan mendapat dukungan dari semua pihak tanpa adanya penolakan. Dengan demikian komunikasi ini dapat berjalan dengan sangat penting karena semakin tinggi pengetahuan anggota organisasi mengenai hasil dari sebuah keputusan maka akan mengurangi tingkat penolakan dan kekeliruan dalam mengaplikasikan hasil keputusan tersebut.”<sup>6</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada fokus penelitian sistem pengambilan keputusan di Madrasah Aliyah Manbaul Ulum Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar peneliti menyimpulkan bahwa pengambilan keputusan di Madrasah Aliyah Manbaul Ulum sudah tepat karena melalui langkah-langkah

---

<sup>5</sup> Bapak Muhammad Taufik Akbar, kapala sekolah madrasah aliyah Manbaul Ulum, Wawancara Pribadi, Kertak Hanyar, 13 Desember 2021, Pukul 14.34 WITA

<sup>6</sup> Bapak Muhammad Taufik Akbar, kapala sekolah madrasah aliyah Manbaul Ulum, Wawancara Pribadi, Kertak Hanyar, 13 Desember 2021, Pukul 14.46 WITA

yang telah ditetapkan, dan keputusan yang diambil disesuaikan dengan kebutuhan, serta adanya komunikasi yang cukup baik.

### **3. Implementasi kebijakan visi dan misi**

Implementasi kebijakan merupakan aktualisasi atau pencapaian dari kebijakan pendidikan yang telah disahkan. Adapun gambaran proses implementasi kebijakan atau penerapan kebijakan yang ada di sekolah Madrasah Aliyah Manbaul Ulum Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar sesuai dengan hasil wawancara penulis kepada kepala sekolah Muhammad Taufik Akbar S. Pd, M. Pd yaitu:

*“Setiap pihak yang akan melaksanakan kebijakan diberikan tanggungjawab untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Kebijakan yang dikeluarkan tidak hanya kepala sekolah yang bertanggungjawab melainkan ada pihak tertentu yang mewakili kepala sekolah untuk bertanggungjawab akan kebijakan tersebut.”<sup>7</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada fokus penelitian implementasi kebijakan visi dan misi di Madrasah Aliyah Manbaul Ulum Kecamatan Kertak Hanyar peneliti menyimpulkan bahwa implementasi kebijakan merupakan puncak dari proses kebijakan yang membutuhkan komunikasi dan kerjasama yang baik dan tepat agar dapat menjalankan penerapan dengan tepat.

Dalam mengembangkan visi misi kepala sekolah harus mampu mendayagunakan kekuatan-kekuatan yang relevan bagi kegiatan internal sekolah. Kekuatan-kekuatan tersebut dapat dibagi menjadi dua kelompok. Pertama, kekuatan yang berhubungan dengan apa yang sedang berlangsung diluar sekolah.

---

<sup>7</sup> Bapak Muhammad Taufik Akbar, kapala sekolah madrasah aliyah Manbaul Ulum, Wawancara Pribadi, Kertak Hanyar, 13 Desember 2021, Pukul 14.50 WITA

Kedua, kekuatan yang berhubungan dengan klien Pendidikan yaitu latar belakang social, aspirasi keuangan, sumber masyarakat, karakteristik lingkungan. Idealnya visi sekolah yang diharapkan oleh pemerintah, orang tua dan masyarakat luas adalah yang sesuai dengan tuntutan zaman, kebutuhan masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Masih hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai kebijakan yang diterapkan dalam mengaplikasikan visi di sekolah dengan bapak Muhammad Taufik Akbar S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah madrasah aliyah Manbaul ulum mengatakan bahwa.

*“Untuk mencapai visi yang pertama-tama kita lakukan adalah memastikan tenaga pendidik memiliki keahlian dibidangnya masing-masing, misalnya untuk mendapatkan siswa-siswi yang menguasai ilmu agama maka kita berikan tenaga pengajar yang benar-benar paham dan mengerti dibidang agama, tidak cuma mengerti dan paham namun juga dalam praktiknya. Dan untuk mencapai dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi kita juga menyediakan guru-guru yang memang benar mengerti dan menguasai dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain dari itu kita juga menyediakan perlengkapan-perengkapan dibidang teknologi seperti komputer, karena sekarang ini kan ujian nasional menerapkan sistem berbasis komputer maka kita juga tidak mau ketinggalan.”<sup>8</sup>*

Pernyataan diatas menegaskan bahwa pengaplikasian visi di sekolah memprogramkan dan menyiapkan guru-guru yang memang mempunyai ilmu mengenai agama, sehingga dalam menjalankan kegiatan keagamaan memang sesuai dengan syariat islam, dan juga sekolah mengikuti arahan atau sistem yang diberikan oleh pemerintah mengenai sistem ujian nasional yang menggunakan sistem berbasis komputer.

---

<sup>8</sup> Bapak Muhammad Taufik Akbar, kapala sekolah madrasah aliyah Manbaul Ulum, Wawancara Pribadi, Kertak Hanyar, 13 Desember 2021, Pukul 16.07 WITA

Masih hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai kebijakan yang diterapkan dalam mengaplikasikan misi di sekolah dengan bapak Muhammad Taufik Akbar S.Pd, M. Pd selaku kepala sekolah madrasah aliyah Manbaul ulum mengatakan bahwa.

*“Untuk mencapai misi yang pertama Menciptakan lingkungan Pendidikan dan pembelajaran yang kondusif, yaitu dengan cara memastikan guru-guru Menyusun strategi dan metode pembelajaran serta pengelolaan kelas dengan baik dan benar, karena dengan strategi dan metode yang benar akan tercipta suatu pembelajaran yang kondusif. Untuk poin kedua pada misi sekolah yaitu mengajarkan ilmu agama dengan selalu mengajarkan kepada murid-murid untuk menerapkan kepada seluruh siswa -siswi agar selalu berperilaku akhlakul karimah baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan sekitar. Untuk memberikan Pendidikan islami selama 24 jam kepada siswa – siswi yang pasti sekolah terapkan adalah sholat 5 waktu berjamaah, sholat tahajud berjamaah, kita juga melaksanakan acara keagamaan seperti maulid habsyi, burdah, dan tausiyah keagamaan.”<sup>9</sup>*

Pernyataan diatas menegaskan bahwa hasil yang ingin dicapai dari pengaplikasian visi dan misi adalah menjadikan siswa siswi yang memiliki ilmu pengetahuan agama dan memiliki akhlakul karimah. Hal lain dari pencapaian siswa adalah prestasi, baik itu prestasi akademik dan non akademik. Dari aspek pencapaian visi dan misi sekolah, telah dipaparkan sebelumnya oleh kepala sekolah secara teknis adalah Pendidikan akhlak khulkarimah.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat dipahami bahwa kebijakan dalam pencapaian visi dan misi di madrasah aliyah Manbaul Ulum kecamatan Keratak Hanyar Kabupaten Banjar sudah berjalan dengan baik, khususnya dari segi pencapaian kegiatan.

---

<sup>9</sup> Bapak Muhammad Taufik Akbar, kepala sekolah madrasah aliyah Manbaul Ulum, Wawancara Pribadi, Kertak Hanyar, 13 Desember 2021, Pukul 16.15 WITA



#### **4. Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pendidikan Dalam Pencapaian Visi Dan Misi Di Madrasah**

Dalam meningkatkan mutu Pendidikan tentunya tidak terlepas dari keberhasilan seorang kepala sekolah dalam memimpin, kepemimpinan itu bisa berupa kecerdasan, profesionalan, intelektual dan kepribadian. Dalam menjalankan visi misi di madrasah pasti selalu diharapkan sesuai dengan pencapaiannya. Dalam formasi strategi dilakukan dengan beberapa langkah. Diawali Langkah dengan merumuskan nilai visi misi. Didalam mencapai keberhasilan sebagai pemimpin terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menjalankan visi misi di sekolah.

##### **a. Faktor pendukung**

Faktor pendukung terwujudnya visi dan misi disekolah sebagian besar tenaga pendidik dan kependidikan sudah memenuhi kualifikasi pendidikan yang dipersyaratkan sehingga mempermudah dalam menerapkan kebijakan dalam mengaplikasikan visi misi, selain itu Sarana dan prasarana yang memadai memudahkan untuk menerapkan kebijakan. Dukungan dari komite dan perkumpulan sekolah juga membantu dalam menerapkan kebijakan, adanya kerjasama tim yang baik dalam sekolah merupakan faktor yang memudahkan dalam penerapan kebijakan. Beberapa faktor pendukung tersebut diberdayakan semaksimal mungkin dalam usaha mewujudkan visi dan misi disekolah.

Sebagaimana wawancara dengan bapak Muhammad Taufik Akbar Spd. M.Pd mengenai pencapaian visi dan misi disekolah madrasah aliyah Manbaul Ulum Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar mengatakan bahwa.

*“Sumber daya organisasi saling bekerjasama dalam hal menerapkan kebijakan yang telah disusun dan para guru, mereka antusias dan saling membantu dalam hal membuat media pembelajaran yang kreatif agar berjalannya proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien.”<sup>10</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada pelaksanaan visi disekolah madrasah aliyah manbaul Ulum Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar peneliti menyimpulkan bahwa kerjasama antara setiap guru dalam menjalan sistem pembelajaran yang lebih kompetitif. Sehingga sistem pendidikan dapat berjalan dengan lancar.

#### b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung, ada juga Faktor penghambat dalam pengaplikasian visi dan misi di madrasah aliyah Manbaul Ulum Kecamatan Kertak Anyar Kabupaten Banjar. Salah satu faktor penghambatnya ialah beberapa peserta didik yang kurang konsentrasi dalam menyimak pembelajaran dan kurangnya mematuhi tata tertib yang ada disekolah dan faktor pendanaan yang kurang memadai dalam menjalankan kegiatan pembelajaran disekolah dan buat menunjang keberlangsungan kegiatan lainnya.

### C. Analisis data

Dalam analisis data ini akan diuraikan data mengenai Manajemen kebijakan pendidikan dalam pencapaian visi dan misi Madrasah Aliyah Manbaul Ulum Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dan faktor yang mempengaruhi kebijakan pendidikan dalam mengaplikasikan visi dan misi di Madrasah Aliyah Manbaul Ulum Kecamatan. Kertak Hanyar Kabupaten. Banjar.

---

<sup>10</sup> Bapak Muhammad Taufik Akbar, kapala sekolah madrasah aliyah Manbaul Ulum, Wawancara Pribadi, Kertak Hanyar, 13 Desember 2021, Pukul 16.25 WITA

## **1. Manajemen kebijakan pendidikan dalam pencapaian visi dan misi Madrasah Aliyah Manbaul ulum.**

Kebijakan pendidikan merupakan suatu pertimbangan yang didasarkan atas sistem nilai dan beberapa penilaian atas faktor-faktor yang bersifat situasional, pertimbangan tersebut dijadikan sebagai dasar untuk mengopersikan pendidikan yang bersifat melembaga. Pertimbangan tersebut merupakan perencanaan yang dijadikan sebagai pedoman untuk mengambil keputusan, agar tujuan yang bersifat melembaga bisa tercapai.

Oleh sebab itu sekolah sebagai lembaga atau organisasi yang melaksanakan pendidikan formal sebagai sistem pendidikan nasional, harus mampu berperan dalam menentukan masa depan generasi muda. Dalam pencapaian sistem pendidikan diperlukan kebijakan dalam meningkatkan mutu.<sup>11</sup> Manajemen kebijakan pendidikan yaitu merumuskan kebijakan pendidikan. Adapun cara dalam perumusan kebijakan di Madrasah Aliyah Manba'ul Ulum Kecamatan Kertak Hanyar sesuai yang dijelaskan oleh Kepala sekolah Muhammad Taufik Akbar, S. pd, M.Pd yaitu

*“Dengan cara melaksanakan rapat secara rutin. Setiap kebijakan yang diambil melalui mekanisme rapat bersama dengan Dewan guru, bersama dengan pimpinan pondok, dan terkadang juga orang tua peserta didik diikut sertakan dalam rapat tersebut, namun ada juga beberapa kebijakan yang dikeluarkan tanpa melalui mekanisme kesepakatan seperti kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah menyesuaikan kebutuhan sekolah yang sifatnya mendesak.”<sup>12</sup>*

---

<sup>11</sup> Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan: Konsep, Teori dan Model*, (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 49.

<sup>12</sup> Bapak Muhammad Taufik Akbar, kepala sekolah madrasah aliyah Manbaul Ulum, Wawancara Pribadi, Kertak Hanyar, 13 Desember 2022, Pukul 14.15 WITA

Menurut Riat Nugroho mengatakan bahwa rumusan kebijakan pendidikan adalah kebijakan publik bidang pendidikan. Kebijakan pendidikan berkenaan dengan kumpulan hukum dan peraturan yang mengatur pencapaian system pendidikan, yang tercakup didalamnya tujuan pendidikan dan bagaimana mencapai tujuan tersebut. Maka kebijakan pendidikan merupakan pencapaian tujuan sebagai satu dari tujuan secara keseluruhan. Perumusan kebijakan pendidikan merupakan kunci bagi keunggulan, bahkan estensi dalam persaingan pendidikan.

Tahapan perumusan kebijakan merupakan tahap kritis dari sebuah proses kebijakan. Hal ini terkait dengan proses pemilihan alternatif kebijakan oleh pembuat kebijakan yang biasanya mempertimbangkan pengaruh langsung yang dapat dihasilkan dari pilihan alternatif utama tersebut. Proses ini biasanya akan mengekspresikan dan mengalokasikan kekuatan dan tarik-menarik di antara berbagai kepentingan sosial, politik, dan ekonomi. Tahap perumusan kebijakan melibatkan aktivitas identifikasi dan atau merajut seperangkat alternatif kebijakan untuk mengatasi sebuah permasalahan serta mempersempit seperangkat solusi tersebut sebagai persiapan dalam penentuan kebijakan akhir.

Hasil analisis penulis berdasarkan teori dan hasil temuan diatas mengenai perumusan kebijakan pendidikan di madrasah aliyah Manbaul Ulum bahwasanya perumusan kebijakan pendidikan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah madrasah aliyah Manbaul ulum telah sesuai dengan teori yang penulis kemukakan yaitu dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang ada di madrasah aliyah manbaul ulum dengan mekanisme. Yang pertama kepala sekolah lakukan ialah

dengan cara mengadakan rapat dengan pimpinan yayasan, setelah itu kepala sekolah mengadakan rapat dengan seluruh dewan guru madrasah aliyah manbaul ulum. Seandainya ada hal-hal yang perlu di musyawarahkan dalam perumusan kebijakan pendidikan maka kepala sekolah mengundang wali murid untuk ikut berpartisipasi dalam perumusan kebijakan pendidikan yang ada di madrasah aliyah manbaul ulum.

## **2. Sistem pengambilan keputusan**

Keputusan merupakan hasil proses pemikiran yang berupa pemilihan satu diantara beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Keputusan-keputusan itu dilaksanakan pada setiap kegiatan. Seorang kepala sekolah berhasil dalam memimpin jika ia mampu dalam mengambil keputusan yang tepat dan bermanfaat. Dalam Owens dijelaskan bahwa ada beberapa langkah umum pengambilan keputusan, yaitu:

- a) Mendefinisikan masalah
- b) Menganalisis masalah
- c) Mengembangkan alternatif solusi
- d) Merumuskan solusi terbaik dan
- e) Memindahkan keputusan ke dalam tindakan efektif.<sup>13</sup>

Kemampuan seorang Kepala Sekolah dalam membuat keputusan dapat ditingkatkan apabila ia mengetahui dan menguasai teori dan teknik pembuatan keputusan. Dengan peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam pembuatan

---

<sup>13</sup>Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta 2012), h. 107.

keputusan maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas keputusan yang dibuatnya, sehingga akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja organisasi.

Pembuatan keputusan diperlukan pada semua tahap kegiatan organisasi dan manajemen. Misalnya, dalam tahap perencanaan diperlukan banyak kegiatan pembuatan keputusan sepanjang proses perencanaan tersebut. Keputusan-keputusan yang dibuat dalam proses perencanaan ditujukan kepada pemilihan alternatif program dan prioritasnya.

*“Dalam merumuskan kebijakan yang diambil melalui mekanisme rapat tidak serta merta menerima masukan atau usulan dari berbagai pihak namun mempertimbangkan hal tersebut dengan keadaan serta kebutuhan sekolah sehingga dari berbagai macam alternatif pilihan yang kemudian diadopsi menjadi kebijakan sesuai mekanisme kesepakatan dalam rapat tersebut.”<sup>14</sup>*

Menurut hasil analisis penulis berdasarkan dari teori dan data yang penulis dapatkan mengenai sistem pengambilan keputusan yang diambil oleh kepala sekolah oleh Madrasah Aliyah Manbaul ulum sesuai dengan teori yang penulis kemukakan pada skripsi ini, yaitu kepala sekolah tidak serta merta mengambil keputusan secara spontan, namun setiap permasalahan yang ada untuk mengambil keputusan kepala sekolah mengkaji permasalahan yang ada setelah itu mengumpulkan alternatif solusi untuk permasalahan tersebut, setelah didapatkan beberapa alternatif solusi baru kepala sekolah mengambil keputusan untuk permasalahan tersebut.

---

<sup>14</sup> Bapak Muhammad Taufik Akbar, kapala sekolah madrasah aliyah Manbaul Ulum, Wawancara Pribadi, Kertak Hanyar, 13 Desember 2021, Pukul 14.19 WITA

### 3. Implementasi kebijakan pendidikan

Menurut Van Meter dan Van Horn mengatakan bahwa implementasi kebijakan dimaksudkan sebagai keseluruhan tindakan yang dilakukan oleh individu/pejabat atau kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan kebijakan yang telah ditentukan, yaitu tindakan-tindakan yang merupakan usaha sesaat untuk mentransformasikan keputusan ke dalam istilah operasional ataupun usaha berkelanjutan untuk mencapai perubahan besar dan kecil yang diamanatkan oleh keputusan-keputusan kebijakan.<sup>15</sup>

Implementasi visi dan misi merupakan kemampuan pemimpin dalam menjabarkan dan menerjemahkan visi dan misi ke dalam tindakan. Visi dan misi merupakan peluru bagi kepemimpinan visioner. Visi dan misi berperan dalam menentukan masa depan organisasi apabila diimplementasikan secara komprehensif.

Sinamo (1998) mengungkapkan peran visi, misi, dan nilai sebagai berikut:

- a. Visi dan misi harus dirumuskan dengan mengandung sisi intelektual dan sisi emosional secara seimbang.
- b. Visi dan misi harus didukung secara serasi dan sepadan oleh nilai dasar yang menjadi panduan perilaku yang konsisten menuju visi dan misi tersebut.
- c. Visi dan misi harus didukung oleh strategi organisasi dan sistem manajemen yang serasi dan sepadan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ahmad Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan: dari Filosofi ke Implementasi*, h. 132

<sup>16</sup> Aan Komariah. 2005. *Visionary Leadership Menuju Madrasah Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara. hal. 92

#### **4. Faktor yang mempengaruhi kebijakan pendidikan dalam pencapaian visi dan misi di Madrasah Aliyah Manbaul Ulum.**

Implementasi kebijakan pendidikan merupakan cara untuk melaksanakan suatu kebijakan yang dalam hal ini berkenaan dengan visi dan misi sekolah agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi kebijakan pasti akan ada faktor yang dapat menentukan kegagalan dan keberhasilan. Berikut penulis uraikan analisis tentang faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kebijakan visi dan misi berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara.

##### **a. Faktor pendukung**

Faktor yang mendukung terwujudnya visi dan misi disekolah madrasah aliyah Manbaul Ulum karena sebagian besar tenaga pendidik dan kependidikan sudah memenuhi kualifikasi pendidikan yang dipersyaratkan sehingga mempermudah dalam menerapkan kebijakan dalam mengaplikasikan visi misi, selain itu sarana dan prasarana yang memadai memudahkan untuk menerapkan kebijakan. Dukungan dari komite dan perkumpulan sekolah juga membantu dalam menerapkan kebijakan, adanya kerjasama tim yang baik dalam sekolah merupakan faktor yang memudahkan dalam penerapan kebijakan. Beberapa faktor pendukung tersebut diberdayakan semaksimal mungkin dalam usaha mewujudkan visi dan misi disekolah.

Sesuai dengan pernyataan Arif Rohman menyatakan bahwa Setiap kebijakan harus didukung oleh sumber daya yang memadai, baik sumber daya manusia, maupun sumber daya finansial. Sumber daya manusia adalah kecukupan



baik kualitas maupun kuantitas yang dapat melingkupi seluruh kelompok sasaran,<sup>17</sup> yang dalam hal ini adalah tenaga pendidik dan kependidikan yang sudah memenuhi kualifikasi pendidikan yang dipersyaratkan sehingga mempermudah dalam menerapkan kebijakan dalam mengaplikasikan visi misi. Sumber daya finansial adalah kecukupan modal investasi atas sebuah program, yang dalam hal ini menyangkut Sarana dan prasarana yang memadai serta adanya kerjasama tim yang baik dalam sekolah memudahkan untuk menerapkan kebijakan Keduanya harus diperhatikan dalam implementasi kebijakan visi dan misi di sekolah.

b. Faktor penghambat

Faktor yang menjadi penghambat dalam pencapaian visi dan misi sesuai dengan wawancara kepala sekolah Madrasah Aliyah Manbaul Ulum ialah beberapa peserta didik yang kurang konsentrasi dalam menyimak pembelajaran dan kurangnya mematuhi tata tertib yang ada disekolah sehingga membuat pembelajaran kurang kondusif sehingga dalam hal ini sedikit menyalahi dari misi sekolah yang ingin menciptakan lingkungan pendidikan dan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan pendidikan dan pembelajaran.

Tidak terlaksananya salah satu misi dari sekolah membuat kebijakan visi dan misi ini harus dievaluasi oleh pihak sekolah karna dari evaluasi ini akan diketahui keberhasilan atau kegagalan sebuah kebijakan sehingga secara normative akan diperoleh rekomendasi apakah kebijakan tersebut dapat

---

<sup>17</sup> Arif Rohman, "*Kebijakan Pendidikan: Ideologi, proses politik, dan peran Birokrasi dalam Formulasi dan Implementasi Kebijakan Pendidikan*", dalam Ahmad Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan: dari Filosofi ke Implementasi*, h. 138-139.

dilanjutkan atau perlu perbaikan sebelum dilanjutkan, atau bahkan harus dihentikan.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid* h. 142